

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun dari kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk melihat pola-pola komunikasi kelompok sosial. Selain itu, etnografi merupakan kegiatan menulis untuk memahami bagaimana cara seorang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena yang teramati dari kehidupan sehari-hari.

James P. Spradley mengutarakan bahwa etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Inti dari etnografi yaitu memperhatikan makna suatu tindakan dari sebuah kejadian yang menimpa seseorang dan ingin dipahami. Beberapa makna itu terekspresikan secara langsung dalam sebuah bahasa dan banyak yang diterima kemudian disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata dan perbuatan¹.

Etnografi diciptakan karena ada tujuannya sendiri yaitu untuk menguraikan suatu budaya yang menyeluruh seperti aspek budaya, baik material berupa artefak, suatu yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang sedang diteliti².

¹ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 5.

² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 161.

Alasan peneliti menggunakan metode etnografi komunikasi yaitu untuk mengungkapkan jenis identitas yang digunakan bersama oleh anggota komunitas tersebut. Identitas tersebut diciptakan dari proses komunikasi yang dilakukan. Pengungkapan identitas itu sendiri pada hakikatnya merupakan perasaan anggota terhadap diri mereka dalam komunitas tersebut. Selain itu, mengungkapkan makna kinerja yang dibangun bersama dalam komunitas dan kontradiksi atau paradoks-paradoks yang terdapat dalam sebuah komunitas tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari kesimpulan dalam suatu masalah seperti fenomena yang terjadi masyarakat. Penelitian kualitatif menggambarkan kehidupan-dunia ‘secara terbalik’, yakni dari perspektif orang-orang yang terlibat (partisipan) di dalamnya. Dengan demikian, ia berusaha menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial dan menfokuskan diri pada proses, pola-pola makna, dan ciri-ciri struktural. Semua ini bukan hanya bersifat non-partisipan, tetapi juga, sebagaimana lazimnya, tidak disadari oleh para pelaku yang selalu menjalani rutinitas sehari-hari tanpa pertanyaan lebih lanjut.³

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu, untuk memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap realita yang terjadi di masyarakat, kelompok organisasi atau komunitas. Harapan dari penggunaan metode penelitian

³ Flick Uwe, *Buku Induk Penelitian Kualitatif*, terj. Fawaid Achmad (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 24.

kualitatif ini supaya dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan, atau tindakan dari suatu kelompok organisasi.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Selain itu, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya menggambarkan secara berurutan tentang fakta populasi tertentu secara faktual dan teliti.⁴ Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara terperinci dan segala gejala yang ada. Selain itu, untuk menentukan apa yang sedang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk memutuskan pada waktu kedepannya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif maka akan diperoleh sebuah pemahaman yang sesuai dengan kenyataan. Lebih tepatnya kenyataan yang diperoleh dari hasil analisis yang menjadi fokus penelitian.

⁴ Rakhmat Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), 64.

Pendekatan deskriptif menurut Arikunto adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu atau kelompok, lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁵ Penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih untuk menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan. Namun demikian, bukan berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis, ada juga penelitian deskriptif yang memakai hipotesis. Penggunaan hipotesis dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah.

Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi dalam organisasi dan yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan yaitu mengenai etnografi komunikasi literasi Taman Bacaan Masyarakat “Gelaran Buku Jambu”.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Desa Jambu Kecamatan Kayeen Kidul Kabupaten Kediri dengan pertimbangan alasan perkembangan mengenai pemberdayaan masyarakat yang masif dan geliat anggota TBM “Gelaran Buku Jambu” yang terus aktif dalam menumbuh kembangkan literasi di sekitarnya.

⁵ Suharsimi Arikunto, 2013, 121.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁶. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto mengklasifikasikannya menjadi tiga tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu:

p = *person*, sumber data berupa orang;

p = *place*, sumber data berupa tempat;

p = *paper*, sumber data berupa simbol.

Keterangan singkat untuk ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan maupun tertulis.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan sebagainya. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini, maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

⁶ Ibid., 172.

Moleong memberikan penjelasan bahwa pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya⁷. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pengurus dan masyarakat sekitar TBM “Gelaran Buku Jambu”.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang, susunan program kerja, dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 112.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi partisipan

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁸. Adapun observasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis⁹.

Menurut Dr. Siwi, observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan secara dekat dengan kelompok atau komunitas beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada kelompok tersebut dalam waktu yang panjang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya kelompok tersebut.¹⁰

Sehingga dapat dikatakan bahwa observasi partisipan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi partisipan. Bila seorang peneliti ingin mengenal dunia sosial, maka ia harus

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

⁹ Ibid., 203

¹⁰ <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi>. Diakses tanggal 31 maret 2022, pukul : 20.30 WIB.

memasuki dunia itu. Peneliti harus hidup di kalangan manusia, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri apa yang dikatakan orang. Mencatat apa yang dilihat dan didengar, apa yang mereka katakan, pikirkan dan rasakan.

Kemudian yang harus dicatat dalam observasi partisipan yang dilakukan peneliti di TBM “Gelaran Buku Jambu” yaitu :

- a. Siapa: siapakah obyek penelitian, dari karakteristik, pengelompokan, dan hubungan obyek satu sama lain. Dalam hal ini lebih pada penggambaran mengenai TBM “Gelaran Buku Jambu” secara keseluruhan.
- b. Apa: perilaku apa yang terjadi, kualitas perilaku itu bagaimana serta akibat yang ditimbulkannya. Peneliti dalam hal ini menggambarkan program-program yang ada di TBM “Gelaran Buku Jambu” dan seperti apa dampak yang terjadi pada masyarakat.
- c. Untuk apa: apa penyebab program-program tersebut terbentuk, dari maksud dan tujuan program-program yang ada di TBM “Gelaran Buku Jambu” itu terbentuk.
- d. Dimana: dalam situasi seperti apa saja program-program TBM “Gelaran Buku Jambu” tersebut terjadi. Bagaimana dampak yang timbul pada lingkungan dan pola komunikasi yang terbangun.
- e. Bagaimana: kapan program tersebut terjadi, berapa kali, berapa lama,

respon lingkungan yang timbul, dan sebagainya.¹¹

Dalam penelitian gerakan literasi yang ada di Desa Jambu ini, peneliti menjadi partisipan sejak 2015. Sehingga pengungkapan mengenai keadaan secara keseluruhan sudah dirasakan oleh peneliti.

2. Wawancara

Moleong mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.¹²

Wawancara yang dilakukan dengan melakukan pertemuan dan perbincangan secara mendalam dengan informan atau biasa di sebut dengan *indepth interview* (wawancara mendalam). Dari wawancara mendalam di bagi menjadi dua lagi yaitu wawancara dilakukan secara formal dan informal, dalam wawancara formal peneliti menyusun panduan wawancara yang disiapkan sebelumnya secara terstruktur terlebih dahulu. Sedangkan wawancara informal dengan cara spontanitas pertanyaan yang mungkin

¹¹Jalaluddin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), 148.

¹² Ibid., 186.

perlu diajukan dalam kondisi mendesak, bisa dengan tatap muka ataupun dengan menggunakan telepon, sehingga memungkinkan pertanyaan akan cepat sampai kepada responden.

Informan dalam penelitian ini mengambil dari pengurus aktif TBM “Gelaran Buku Jambu” dan warga sekitar yang dekat dengan lokasi. Hal tersebut dilakukan karena mereka yang setiap hari mengetahui aktifitas yang terjadi dan keikut sertaan dalam proses gerakan literasi budaya dan kewargaan yang terjadi di TBM “Gelaran Buku Jambu”.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa keseharian pengurus atau warga sekitar supaya komunikasi dapat berjalan dengan luwes, sehingga wawancara mengenai keperluan penelitian dapat terpenuhi secara maksimal. Penggunaan bahasa juga di sesuaikan dengan usia informan., jika usia informan jauh lebih tua dari usia peneliti maka peneliti menggunakan bahasa yang lebih sopan dan tetap dapat dipahami oleh informan. Akan tetapi, jika informan usianya tidak jauh dengan peneliti maka bahasa yang digunakan adalah bahasa keseharian dan mudah dipahami satu sama lainnya.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh

orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain¹³. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi diperoleh dari arsip yang disimpan oleh TBM “Gelaran Buku Jambu” selama program yang berjalan sejak 2015 hingga 2022. Akan tetapi tidak semua arsip dimasukan dalam penelitian ini. Setiap program yang terbangun memiliki satu dokumentasi. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan proses wawancara yang terjadi dengan pengurus TBM “Gelaran Buku Jambu” dan warga sekitar.

E. Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuamtitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 82.

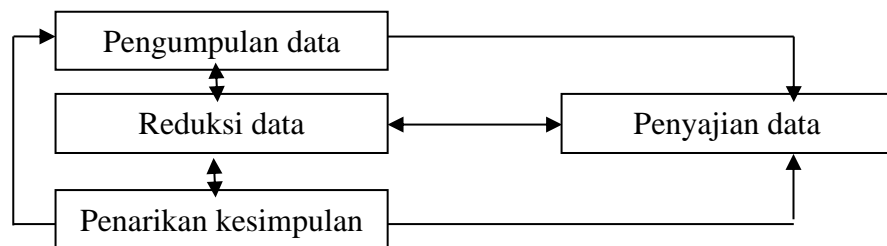
lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan¹⁴.

Analisa data model interaktif digunakan untuk menganalisa data terkumpul yang lewat jalur pereduksian data, berlanjut penyajian data dan yang terakhir pada tahap penarikan kesimpulan. Setiap poin-poin itu dapat diketahui kembali komponen-komponen yang lain sehingga data yang tersaji dapat mewakili permasalahan yang diteliti.

Pandangan Miles&Hubberman yang dikutip oleh Harjanti dalam penelitiannya, model analisis interaktif diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Model analisa interaktif¹⁵



Dari gambar model analisa diatas, masing-masing memiliki penjelasan masing. Untuk lebih jelasnya secara singkat sebagai berikut :

¹⁴ Ibid., 89.

¹⁵ Ibid., 41

1. Reduksi Data

Digambarkan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari data mentah hasil catatan lapangan. Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya¹⁶. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Prosesnya dengan melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan ketika peneliti memutuskan kerangka kerja yang konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan pengumpulan datanya. Reduksi data berlangsung selama penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan segumpal informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Yang termasuk dalam informasi adalah matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang terhubung akan penelitian tersebut. Sugiyono juga menambahkan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya¹⁷. Dengan penyajian data, peneliti mudah memahami dan mengerjakan analisis data berdasarkan pengertian yang sudah ada.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuamtitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 92.

¹⁷ *Ibid.*, 95.

Di tahapan ini tersaji data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian verbal tentang etnografi komunikasi literasi budaya dan kewargaan TBM “Gelaran Buku Jambu”. Setelah data terfokuskan dan dispesifikasikan, penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi, bila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai. Setelah itu data disederhanakan dan disusun secara sistematis tentang hal-hal yang dapat memberi gambaran tentang konsep, perencanaan, pengelolaan, dan hasil yang telah dicapai.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mencari pengertian akan poin-poin yang tersaji, menulis keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi. Sugiyono memberi imbuhan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat.¹⁸ Pendek kata, pengertian yang timbul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

¹⁸ Ibid., 99.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi dan arahan pembimbing. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana etnografi komunikasi literasi budaya dan kewargaan TBM “Gelaran Buku Jambu”.